



## EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENGENGEMBANGKAN *SELF EFFICACY* MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 20 SINJAI

Andi Auliya Ismunandar<sup>1</sup>, Suriyati<sup>2</sup>, Nurjannah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail: [andi.auliyaismunandar@gmail.com](mailto:andi.auliyaismunandar@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 09-01-2023

**Diterima:** 21-01-2023

**Diterbitkan:** 31-01-2023

**Keywords:**

Cooperative Learning Model; STAD; Self Efficacy

**Kata Kunci:**

Model Pembelajaran Kooperatif; STAD; Self Efficacy

### Abstract

*The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in increasing the self-efficacy level of mathematicians in class VIII B SMPN 20 Sinjai. This research is a quantitative research with a Pre-Experimental Design approach (One-Group Pretest-Posttest Design). A total of 32 class VIII B students at SMP Negeri 20 Sinjai were included in simple random sampling for the spring semester of the 2021/2022 academic year. The data collection methodology uses measures of self-efficacy and student learning outcomes. Data analysis using inferential and descriptive statistics. Previously, a prerequisite test was carried out using the normality test and homogeneity test. The research findings show that, according to the descriptive analysis, the average score for a woman's mathematical self-efficacy is 61.68 and she is in the top category. However, the average score of the student learning outcomes test after the STAD cooperative learning model was applied was 89.84 and was in the upper category. As the last step, based on statistical inference analysis with a significance level of sig. (2-tailed), ie 0.000 0.05, H<sub>0</sub> is rejected, and H<sub>a</sub> is accepted. Based on the results of the study it can be concluded that the STAD type cooperative learning model is effective in increasing the mathematical self-efficacy of class VIII B students of SMP Negeri 20 Sinjai.*

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan level self-efficacy siswa kelas VIII B SMPN 20 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Experimental Design (One-Group Pretest-Posttest Design). Sebanyak 32 siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai diikutsertakan dalam simple random sampling untuk semester genap tahun ajaran 2021/2022. Metodologi pengumpulan data menggunakan ukuran efikasi diri dan hasil belajar siswa. Analisis data*

*menggunakan statistik inferensial dan deskriptif. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, menurut analisis deskriptif, skor rata-rata untuk self-efficacy matematis adalah 61,68 dan dia berada di kategori teratas. Namun nilai rata-rata tes hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 89,84 dan berada pada kategori atas. Sebagai langkah terakhir, berdasarkan analisis inferensi statistik dengan tingkat signifikansi sig. (2-tailed), yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan self-efficacy matematis siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai.*

## **Pendahuluan**

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan suatu negara, dan itu tergantung pada pendidikan. Pendidikan yang bermutu secara inheren menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu (Nurjannah, 2020). Menciptakan sumber daya manusia yang saling menguntungkan melalui pendidikan yang sesuai dengan kembang anak. Mereka yang menerima kesempatan pendidikan sehingga pada akhirnya akan menjadi orang dewasa dengan keterampilan dan perspektif yang berharga (Danial, Nurjannah, & Mirna, 2019).

Di zaman sekarang ini, persaingan untuk memanfaatkan teknologi sangat ketat. Untuk bersaing dalam industri ini, Anda harus memiliki harga diri yang kuat. Oleh karena itu, perlu disediakan talenta unggul yang mampu mengembangkan, memanfaatkan, dan memperluas keterampilan dan teknologi yang ada. Matematika merupakan salah satu dari sekian banyak bidang yang berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Numaita, 2011).

Matematika merupakan ilmu universal dan tonggak perkembangan sains dan teknologi modern. Untuk memperoleh dan mengembangkan teknologi masa depan, diperlukan penguasaan matematika sejak dini (Nurjannah, Mirna, Nurlili, & Imunandar, 2020). Namun kenyataannya, nilai matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Mullis, survei TIMSS 2007 menunjukkan bahwa siswa Indonesia menempati peringkat ke-36 dari 49 negara peserta matematika dengan skor 397. Skor ini jauh di bawah rata-rata internasional 500 atau 61 dan 65 negara. Hasil serupa terlihat pada hasil survei PISA 2009, di mana Indonesia mendapat skor 371 dari 500 rata-rata internasional, atau 61 dari 65 negara peserta (Dzulfikar, 2013).

Fakta lain yang marak diberitakan akhir-akhir ini adalah hasil belajar matematika siswa sangat tinggi. Menurut (IMSTEP)-Japan International Cooperation Agency (JICA)), fokus utama pekerjaan guru matematika akademik adalah di mana mereka menghadapi

kesulitan yang paling besar. sejarah latihan Sepanjang proses pengajaran, guru secara terus-menerus memberikan teori yang informatif, memberikan contoh, dan menyajikan topik-topik latihan. Guru adalah pusat aktivitas, tetapi siswa secara konsisten antusias terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran (Turmuzi, Dasing, Baidowi, & Junaidi, 2021). Siswa hanya menyampaikan informasi, mencatat detail, dan menyelesaikan masalah. Akibatnya, pengalaman belajar siswa tidak terlalu bermanfaat (Khasanah, 2015). Fakta ini semakin ironis ketika melihat pentingnya matematika dalam hidup seseorang. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan anggapan negative yang ada di masyarakat tentang matematika. Pada umumnya, masyarakat serta siswa pada khususnya menganggap bahwa matematika itu merupakan hal yang sangat sulit dan menakutkan (Dzulfikar, 2013).

Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti revisi kurikulum, pengembangan metode pengajaran baru, dan perubahan sistem penilaian. Salah satu faktor yang selalu menimbulkan masalah pada konteks kegiatan siswa dan hasil belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena inisiatif pembelajaran yang berpusat pada guru yang sedang berlangsung di sekolah, para siswa agak kurang aktif dari biasanya (Sulistiarti, 2018). Ada banyak mekanisme yang dapat digunakan untuk mendorong karyawan melakukan tindakan, seperti mengubah paradigma instruksi. Guru bukan hanya seorang guru; sebaliknya, ia juga seorang fasilitator, motivator, dan mediator (Firman & Rahayu, 2020). Siswa harus proaktif selama proses pengajaran agar guru dapat mempertahankan fokus utama pelajaran. Oleh karena itu, model pendidikan sebaya yang spesifik harus diterapkan untuk meningkatkan aktivitas matematis siswa di masa depan (Hanifa & Muslikah, 2019). Pemilihan model pembelajaran harus mampu meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir irasional, bertanggung jawab, dan kreatif (Khasanah, 2015).

Berdasarkan hasil interviu dengan seorang guru matematika di SMP Negeri 20 Sinjai mengatakan bahwa nilai KKM untuk matematika adalah 65. Kemudian proses pembelajaran matematika masih mengaplikasikan model pembelajaran langsung yang desain pengajarannya lebih banyak disampaikan dengan ceramah. Keadaan ini dapat membuat siswa jenuh dan kurang percaya diri akan potensinya dalam memecahkan masalah matematika karena kurangnya dinamika, inovasi, dan kreativitas. Siswa tidak berperan serta, sehingga menyulitkan guru untuk belajar bagaimana mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran menjadi bermutu. Oleh karena itu, diperlukan adanya korelasi yang baik antara guru dan siswa secara benar agar siswa dapat menguasai dan memahami teori, konsep, dan prinsip penerapannya dengan benar. Guru perlu memperhatikan persiapan intelektual siswa, serta predisposisi metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, agar komunikasi dan korelasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik (Herawati, 2017).

Model pembelajaran yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab rendahnya rasa percaya diri (Shinta, Yenita, & Maimunah, 2020). Paradigma pendidikan perlu diubah agar pengajaran efektif bagi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pengajaran alternatif yang terbukti dapat meningkatkan rasa harga diri siswa (Desi A.P, 2018). Skema ini menggambarkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Ini penting ketika seorang siswa berhasil mengatasi tantangan yang disajikan oleh seorang guru untuk meningkatkan efisiensinya sendiri. Hidayat menjelaskan paradigma pembelajaran kooperatif STAD dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi akademik. (Desi A.P, 2018).

Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk yang paling efektif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan efektif serta meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mereka lebih berantusias dalam pembelajaran (Desi A.P, 2018).

## Metode

Penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Sinjai yang terletak di Jl. Pendidikan No.10 di lingkungan Mannanti desa Tellulimpoe di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa bulan yaitu Juli-Agustus tahun ajaran 2021-2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*. Berdasarkan informasi yang diberikan, maka dipilihlah Kelas VIII B (terdiri dari 32 siswa) sebagai kelas eksperimen.

Metode pengumpulan data meliputi angket dan tes. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarluaskan angket yang digunakan untuk melacak kemajuan siswa dalam kemampuan matematika dari waktu ke waktu dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif yang diilhami oleh teori STAD (*Student Team Achievement Division*). Sebagai bagian dari paradigma pembelajaran kooperatif kami, kami menggunakan kerangka kerja STAD untuk memperkenalkan dan mengkaji ulang konsep-konsep matematika. Tes yang digunakan untuk memperkirakan hasil belajar siswa adalah tes sebelum dan sesudah intervensi. Guru memberikan tes kepada siswa dalam bentuk soal esai. Tes ini dirancang agar masalah yang dipecahkan siswa akan mencerminkan kepercayaan diri mereka sendiri dalam kemampuan pemecahan matematika mereka. Siswa diberikan tes yang sudah jadi dan diharapkan dapat menyelesaikannya secara mandiri.

Data dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Proses pengolahan dalam menguji analisis statistik deskriptif dianalisis dengan aplikasi *SPSS 25*. Sedangkan analisis statistik inferensial datanya berasal

dari hasil pengumpulan data. Adapun, data yang diperoleh dari skor hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians, sebelum melaksanakan hipotesis. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sampel t-test*.

## Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum dilakukan analisis deskriptif dan inferensial. Sedangkan hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Angket *Self Efficacy* Matematis Siswa

Uji Normalitas						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	0,145	32	0,084	0,938	32	0,067
Sesudah	0,261	32	0,135	0,901	32	0,106

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh analisis skor rata-rata untuk angket sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan nilai  $P_{value} > \alpha$  yaitu  $0,67 > 0,05$  dan skor rata-rata untuk angket setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan  $P_{value} > \alpha$  yaitu  $0,106 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa skor sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kategori data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Tes (*Pre-test* dan *Post-test*)

Uji Normalitas						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	0,133	32	0,158	0,937	32	0,062
Sesudah	0,176	32	0,013	0,970	32	0,497

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil analisis skor rata-rata untuk *pre-test* menunjukkan nilai  $P_{value} > \alpha$  yaitu  $0,062 > 0,05$  dan skor rata-rata untuk *post-test* menunjukkan  $P_{value} > \alpha$  yaitu  $0,497 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa skor *pre-test* dan *post-test* termasuk dalam kategori data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *one way ANOVA* program *SPSS 25.0 for windows*. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas Angket *Self Efficacy* Matematis Siswa

Hasil Uji Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,684	1	62	0,106

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,106 > 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Tes (*Pre-test* dan *Post-test*)

Hasil Uji Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
38,027	1	62	0,094

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,94 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen

Prestasi belajar matematika siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif berbasis strategi STAD di kelas SMP Negeri 20 Sinjai berdasarkan hasil penelitian deskriptif. Temuan penelitian yang dianalisis dengan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Angket *Sel Efficacy* Matematis Siswa

Statistik	Nilai Statistik Sebelum Penerapan Model	Nilai Statistik Setelah Penerapan Model
Mean	34,06	61,68
Standard Error	1,36	1,63
Median	34,5	63,50
Mode	45,00	70,00
Standard Deviation	7,70	9,23
Sample variance	59,41	85,25
Kurtosis	-0,31	-1,26
Skewness	-0,31	-0,36
Range	25,00	28,00
Minimum	20,00	45,00
Maximum	45,00	73,00
Sum	1090,00	1974,00
Count	32,00	32,00

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor angket *self efficacy* matematis siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori rendah, karena rata-rata yang diperoleh adalah 34,06 dan berada pada interval 21 – 40 (Irmayanti, Nurjannah, & Syarifuddin, 2021). Adapun skor angket *self efficacy* matematis siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori tinggi, karena rata-rata yang diperoleh adalah 61,68 dan berada pada interval 61 – 80 (Irmayanti et al., 2021).

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Tes

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik Sebelum Penerapan Model</b>	<b>Nilai Statistik Setelah Penerapan Model</b>
Mean	53,52	89,84
Standard Error	1,88	0,566
Median	55,50	90,00
Mode	60,00	90,00
Standard Deviation	10,65	3,20
Sample variance	113,54	10,26
Kurtosis	-0,71	-0,24
Skewness	-0,57	-0,21
Range	38,00	13,00
Minimum	30,00	83,00
Maximum	68,00	96,00
Sum	1714,00	2875,00
Count	32,00	32,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran STAD berada pada kategori rendah, dimana terdapat 65% pada interval 50-71, dan pada kategori dangkal, dimana terdapat 34% pada interval 0-49. selang. Artinya sebelum model pembelajaran STAD diterapkan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai, hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Skor hasil belajar siswa pada materi pembelajaran matematika setelah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori tinggi, dimana terdapat 65% pada interval 82-91, dan pada kategori kurang, dimana terdapat 25% pada interval 92-100 interval. Artinya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya di bawah kategori nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) menjadi di atas nilai kriteria ketuntasan minimal. kategori (KKM). Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka hipotesis penelitian diuji dengan melakukan uji Paired Sample. Uji-t sampel berpasangan mengevaluasi signifikansi perbedaan antara sampel berpasangan. Setelah memenuhi uji kriteria normalitas dan homogenitas, dan setelah membandingkan hasil pretest dan posttest, dilakukan uji-t untuk mengevaluasi hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Angket *Self Efficacy* Matematis Siswa

Paired Samples Tes									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Setelah penerapan model - Sebelum penerapan model	27,62	8,91	1,58	24,41	30,84	17,52	31	0,00

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Tes Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Tes									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Setelah penerapan model - Sebelum penerapan model	36,28	10,97	1,94	32,32	40,24	18,70	31	0,00

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan tabel 8 dan 7 didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan bakat bawaan matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Sinjai. Siswa dengan *self-efficacy* yang lebih tinggi tampil lebih baik dalam matematika daripada mereka yang memiliki *self-efficacy* yang lebih rendah.



Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efendi mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap diri siswa karena dapat mengambil keputusan yang tepat (Efendi, 2013). Belakangan, temuan penelitian Jaelani dan Meriyati sejalan dengan tren, menunjukkan bahwa model pedagogis STAD dan persepsi siswa tentang kemampuan mereka sendiri untuk belajar matematika berinteraksi secara positif, yang terakhir memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa dalam matematika (Jaelani, Meriyati, 2019). Penelitian lain tentang *self efficacy* menyatakan bahwa kemampuan *self efficacy* dapat mempengaruhi motivasi dan kemandirian belajar sehingga secara langsung ataupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Afifah & Kusuma, 2021; Pardimin, 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, peneliti menemukan perkembangan efikasi diri matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain mengembangkan efikasi diri matematis siswa, peneliti juga menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai. Model pembelajaran ini efektif untuk diterapkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, telah dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai, yang diperoleh dari rata-rata skor kemampuan matematis siswa. Berdasarkan hasil analisis angket *self efficacy* diperoleh rata-rata sebesar 61,68 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 89,84 dan termasuk dalam kelas tinggi. nilai tanda. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif mengembangkan efikasi diri matematis siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Sinjai.

## **Daftar Rujukan**

- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320.
- Danial, D., Nurjannah, N., & Mirna, M. (2019). . Evaluation of The Learning Program of Mathematics Study Program at Islamic Institute Of Muhammadiyah Sinjai. *Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 65.
- Desi A.P, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self Efficacy. *Simki-Techsain*, II, 4.

- Dzulfikar, A. (2013). *Pembelajaran Kooperatif dalam Mengatasi Kecemasan Matematika dan Mengembangkan Self Efficacy Matematis Siswa*.
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenus pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2(No. 2), 61–67. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. Universitas Sulawesi Barat.
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136.
- Herawati, E. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika Pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 66–87.
- Irmayanti, I., Nurjannah, N., & Syarifuddin, S. (2021). *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Jaelani, Meriyati, M. A. dan K. (2019). Efektifitas Model STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Self Efficacy Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Sidorahayu. *Academic Journal of Math*, 1, 39.
- Khasanah, F. (2015). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Depok. *Jurnal Likithapradnya*, XVII, 97.
- Numaita, I. (2011). *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) dengan Setting Outdoor Mathematics terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah*.
- Nurjannah, N. (2020). Evaluasi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 51–57.
- Nurjannah, N., Mirna, M., Nurlili, N., & Imunandar, A. A. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam memecahkan masalah pisa ditinjau dari gender. *JTMT: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 1–8.
- Pardimin, P. (2018). Self-Efficacy Matematika Dan Self-Efficacy Mengajar Matematika Guru Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 29.
- Shinta, S. D. A., Yenita, R., & Maimunah. (2020). Faktor Penyebab Siswa tidak dapat Menyelesaikan Soal Materi Limit Fungsi Aljabar, 4(2), 134–150.
- Sulistiarti, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan*

*Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 57.

Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-learning) Selama Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 900–910. Retrieved October 5, 2021, from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/482>